

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu melakukan penelitian hubungan *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap harga saham. Dibawah ini disajikan beberapa kesimpulan penelitian terdahulu.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh (Vidiyastutik et al, 2021) melakukan penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham. Penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Laba per Lembar Saham adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang diperoleh setiap investor atau pemegang saham untuk setiap lembar saham yang mereka miliki. (Wally et al., 2023). Pendapatan laba per lembar saham suatu perusahaan merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor saat membuat keputusan investasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan laba per lembar memiliki pengaruh terhadap harga saham. (Millatin et al., 2022)

Kedua penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati et al., 2020) *Price to Book Value* adalah metrik kinerja harga pasar saham yang menilai seberapa tinggi harga pasar saham dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Metrik ini dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningrum et al., 2017). *Price to Book Value*

menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara PBV dan harga saham perusahaan.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh (Meilisa et al., 2016) Penelitian ini menyatakan bahwa margin laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa margin laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian (Marsono, 2021) Margin Laba Bersih memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Signal

Menurut A. P. Wijaya (2021), teori sinyal, emiten harus memberikan sinyal melalui laporan keuangan yang menunjukkan integritas dan kualitas yang lebih tinggi daripada perusahaan lain. Dengan menggunakan teori ini, manajer dapat memberikan sinyal yang jelas untuk mengurangi asimetri informasi. Selain itu, teori ini memberikan informasi yang lebih akurat dan dapat diandalkan, yang membantu bisnis, pemilik, dan pihak luar mengurangi asimetri informasi.

Sedangkan menurut (Irawan et al., 2019), Teori dasar pensinyalan menyatakan bahwa karena manajer memiliki akses yang lebih besar ke informasi tentang perusahaan, ada asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham. Teori sinyal menjelaskan bagaimana manajer menggunakan laporan keuangan untuk memberikan sinyal kepada investor, mengurangi asimetri informasi ini. Salah satu contoh bagaimana teori sinyal memengaruhi penentuan struktur modal yang optimal adalah

fakta bahwa itu memberikan dua perspektif manajemen yang berbeda tentang kemungkinan keuntungan perusahaan

2.2.2 Investasi

Investasi sangat familiar di telinga masyarakat karena keterkaitannya yang sangat erat dengan profit atau keuntungan. (Setiadi et al., 2022) Investasi ialah kegiatan menanam modal dengan harapan memperoleh keuntungan di waktu mendatang, tergantung pada jenis investasi yang dipilih. Namun, pada kenyataannya, banyak produk investasi yang tersedia dengan risiko yang berbeda-beda, semakin tinggi potensi imbal kesimpulan yang diinginkan, semakin besar risiko yang harus dihadapi oleh investor. Menurut (Ningsih et al., 2018) Investasi adalah tindakan mengorbankan sebagian kekayaan saat ini, dalam teori ekonomi investasi melibatkan pembelian aset produktif menggunakan modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang, meskipun dengan risiko tertentu. Sedangkan Menurut (Fitriasuri, et al., 2022) Investasi adalah keinginan untuk menggunakan sebagian dana atau sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan yang besar di masa depan.

2.2.3 Saham

Adapun beberapa instrument pasar modal menurut (Hasibuan et al., 2021) ialah saham, obligasi, right, waran. Pasar modal memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengeluarkan instrumen keuangan berupa obligasi atau saham. Dengan menjual saham ke publik, perusahaan dapat memperoleh dana untuk tujuan seperti ekspansi, perbaikan struktur pemodalan, dan pengalihan pemegang saham. Salah satu alasan kenapa saham sangat populer di kalangan investor, terutama masyarakat, adalah karena

dengan memiliki saham, masyarakat dapat memiliki bagian dari perusahaan tersebut. Pergerakan harga saham diatur oleh prinsip dasar ekonomi, ini adalah tentang hukum permintaan dan penawaran. Ketika permintaan naik, harga saham cenderung naik, dan sebaliknya, ketika permintaan turun, harga saham cenderung turun.

Secara praktis, harga saham ditetapkan oleh transaksi investor di pasar modal yang mencerminkan pendapat mereka terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Fathul Jannah, 2021) Saham merupakan partisipasi atau suatu kepemilikan dalam emiten atau perseroan terbatas. Saham biasa disebut sebagai bukti tertulis bahwa pemiliknya memiliki emiten yang menerbitkannya. Ketika seseorang membeli saham, mereka menjadi pemilik atau pemegang saham dari emiten yang menerbitkan saham, dan mereka juga dapat memperoleh keuntungan finansial melalui dividen dan peningkatan nilai..

(Hidayat et al., 2018) Mengatakan bahwa saham adalah bukti partisipasi atau kepemilikan individu investor, lembaga investasi, Pemegang saham atau investor mendapatkan pengembalian atas investasi mereka, yang merupakan kesimpulan dari dana yang mereka investasikan dalam perusahaan. Pengembalian ini mencakup selisih persentase antara harga jual dan harga beli, serta sumber tambahan seperti dividen.

2.2.4 Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu pasar yang terstruktur dan terorganisir di mana berbagai jenis instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya diperdagangkan secara rutin. Saham merupakan instrumen yang paling diminati di pasar modal karena dianggap memiliki potensi keuntungan yang signifikan. (Jefri et al.,

2020). Sedangkan Menurut (Eryansan et al., 2023) Pasar modal merupakan suatu tempat di mana produk keuangan berjangka panjang seperti saham, reksa dana dan obligasi dijual belikan. Instrumen ini dapat dibuat oleh perusahaan swasta atau pemerintah. Istilah yang paling umum digunakan di pasar modal adalah investasi.

2.2.5 Harga Saham

Kinerja emiten dapat mempengaruhi harga saham. Laporan keuangan emiten yang sukses biasanya menarik investor untuk berinvestasi. Menurut (Muhammad Ikbāl, 2019), harga saham adalah nilai yang ditetapkan oleh pelaku pasar di pasar modal pada waktu tertentu, yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Karena keseimbangan antara permintaan dan penawaran, harga saham selalu berubah. Namun, menurut (Sembiring et al., 2020), harga saham adalah suatu aset yang digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang memiliki atau terlibat dalam suatu perusahaan.

Harga saham dapat dibentuk oleh harapan laba emiten atau interaksi antara penjual dan pembeli. Untuk membuat keputusan apakah mereka ingin membeli atau menjual saham, investor sangat membutuhkan informasi tentang pembentukan harga saham. Harga saham cenderung naik saat permintaan lebih besar daripada penawaran. Modal yang diberikan oleh individu atau perusahaan untuk berpartisipasi dalam emiten dikenal sebagai saham. Para pemegang saham memiliki akses ke aset dan pendapatan serta hak untuk berpartisipasi dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

2.2.6 EPS

(Jajang Badruzaman, 2021) *Earnings Per Share* (EPS) biasa digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu emiten. Menentukan harga suatu saham, dan menetapkan dividen. EPS menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memperoleh laba, yang merupakan indikator kepemimpinan suatu emiten dalam mengkesimpulkan keuntungan bagi pemegang saham. Menurut (Intan Kurniati et al., 2022) *Earning Per Share* merupakan merupakan suatu ukuran kemampuan emiten untuk bisa mengkesimpulkan laba per lembar saham.

Menurut (Eman Singgih, 2022) *Earning Per Share* (EPS) adalah sebuah rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar laba bersih per lembar saham yang beredar dari sebuah emiten. *Earning Per Share* digunakan oleh investor untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan. Menurut (Elizabeth, 2023) Kesuksesan manajemen emiten dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham biasa dapat diukur dengan rasio *Earning Per Share*. Investor menggunakan rasio ini untuk membandingkan pilihan investasi yang tersedia. *Earning Per Share* yang tinggi menunjukkan kemampuan emiten untuk memberikan keuntungan yang tinggi kepada pemegang saham, sedangkan *Earning Per Share* yang rendah menunjukkan sebaliknya. Kebijakan manajemen emiten dapat menyebabkan pembagian dividen yang lebih besar.

2.2.7 PBV

Harga terhadap Nilai Buku adalah rasio yang menunjukkan kinerja harga pasar saham dibandingkan dengan nilai buku. Nilai *Price to Book Value* yang lebih tinggi

menunjukkan harga pasar saham yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa return aktual atau capital gain juga lebih besar (Danuarta Santosa Suryadi, 2023) Nilai buku berbanding lurus dengan harga saham. Menunjukkan hubungan antara nilai buku yang dimiliki perusahaan dan harga pasarnya. Untuk membuat keputusan investasi, investor mempertimbangkan Nilai terhadap Nilai Buku. Jika nilai buku perusahaan tinggi menunjukkan kinerja yang menguntungkan dan nilai pasar perusahaan lebih tinggi dari nilai bukunya, investor akan tertarik membeli saham perusahaan, yang dapat meningkatkan harga saham.

Salah satu metrik yang menunjukkan seberapa mahal saham dibandingkan dengan asetnya adalah rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Informasi yang diberikan oleh perusahaan memengaruhi reaksi investor terhadap nilai perusahaan (Josua Sirait et al., 2021). Investor lebih suka berinvestasi di perusahaan dengan nilai yang lebih tinggi karena pengembalian yang lebih besar. Hal ini dapat menyebabkan perubahan harga saham.

2.2.8 NPM

Menurut (Priyanto, 2018) Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efektif emiten dalam mengkesimpulkan laba bersih dari penjualan adalah dengan menggunakan rasio net profit margin. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mengontrol biaya selama periode waktu tertentu.

Menurut (Putu Tirta Sari Ningsih et al., 2021) Laba, setelah dikurangi biaya, adalah kesimpulan dari usaha emiten dalam memproduksi barang dan jasa. Margin laba bersih (NPM) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah

pajak dan pendapatan bersih dari penjualan tertentu. (Fitriyani, 2019) Margin laba bersih per unit penjualan ditunjukkan oleh rasio ini, yang menunjukkan bagian dari pendapatan penjualan yang tersisa setelah dikurangi biaya. Bagi investor, margin laba bersih dapat menunjukkan seberapa baik manajemen pengelolaan emiten dan membantu memproyeksikan profitabilitas masa depan berdasarkan perkiraan penjualan manajemen yang dibuat.

2.3 Hubungan Antar Variabel Dan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Penelitian (Arison, 2019) menemukan bahwa *Earning Per Share* sangat berpengaruh terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan (Afrianita et al., 2022). Harga saham dipengaruhi secara signifikan dan signifikan oleh nilai per saham. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa nilai per saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun bersamaan dengan variabel lain. Laba Per Saham sangat berguna untuk menentukan harga saham, dan perubahannya dapat berdampak besar pada harga saham. Oleh karena itu, menjadi salah satu komponen penting dalam analisis investasi dan pengambilan keputusan investasi.

H₁: *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2021.

2.3.2 Pengaruh PBV Terhadap Harga Saham

Menurut (Gemilang et al., 2021), rasio harga pasar saham per lembar terhadap nilai ekuitas per lembar disebut PBV. Rasio PBV yang rendah menunjukkan bahwa harga

saham lebih rendah daripada nilai buku, sehingga dianggap undervalued. Di sisi lain, rasio PBV yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekayaan yang lebih besar karena harga saham lebih tinggi daripada nilai buku. Penemuan dari penelitian sebelumnya konsisten dengan yang disimpulkan oleh penelitian ini. Bisnis dengan nilai Price-to-Book (PBV) yang tinggi biasanya menunjukkan kinerja yang baik. Ini karena nilai PBV yang lebih tinggi biasanya menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai buku, dan investor biasanya merespons dengan baik terhadap tingkat PBV yang lebih tinggi, yang mengkesimpulkan permintaan dan harga saham yang meningkat (Mesrawati 2022).

H₂: Price to Book Value (PBV) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

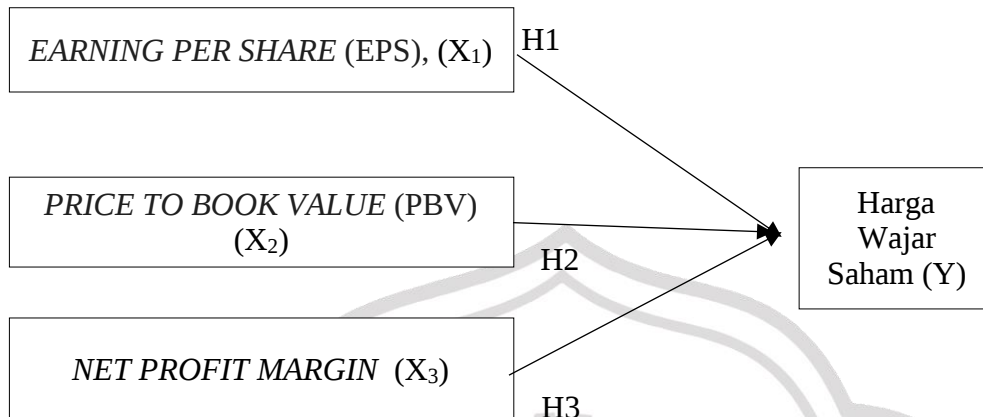
2.3.3 Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin sangat berhubungan dengan harga saham, menunjukkan pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham. (Rumapea et al., 2024) Margin laba bersih dapat meningkatkan harga saham. Investor melihat margin laba bersih sebagai tanda bahwa perusahaan mengelola sumber daya dengan baik, yang mendorong mereka untuk menginvestasikan dana mereka pada saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan permintaan saham dan harga saham.

H₃: NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

2.4 Kerangka Penelitian

Gambar 1: Kerangka Pemikiran



(Ramadhan et al., 2023) menyatakan bahwa kerangka konseptual adalah sebuah struktur yang menurut peneliti dapat memberi gambaran atau penjelasan tentang perkembangan alami dari fenomena yang akan diteliti atau dipelajari. Kerangka konseptual mendefinisikan relevansi antara landasan teori dengan sebuah kajian empiris serta menentukan tingkat pengaruh variabel dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, landasan teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis diatas, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran pada Gambar 1.

Dari kesimpulan gambar menunjukkan alur kerangka berpikir terdapat dua variabel independen dan variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini meliputi *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, *Net Profit Margin*. Sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.